



## Implementasi *Skin Wrap Method* Pada Bayi Berat Lahir Rendah Di Ruang Perinatologi RSD Balung Jember

Nuril Izza Afqorina Putri Mz<sup>1</sup>, Resti Utami Putri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember,

<sup>2</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Jember

### Abstract

*Received: 2 November 2024* Low Birth Weight (LBW) babies experience various health problems and are very susceptible to various diseases that can reduce their immune system. LBW babies can experience problems in growth, a risk of cognitive deficits, suboptimal development, behavioral problems, motor delays, and cerebral palsy, so it is easy to experience changes in body temperature such as hypothermia. Hypothermia is one of the complications that occurs in LBW, where the body temperature decreases below 36.5 °C. To prevent hypothermia in low-birth-weight (LBW) babies by implementing the skin wrap method in the perinatology room at RSD Balung Jember. Data collection was carried out by means of interviews, observations, physical examinations, documentation studies, and providing nursing care for LBW by implementing the Skin Wrap Method. Implementation of the Skin Wrap Method was carried out for 2 hours in the morning, from July 8, 2024, to July 10, 2024. The evaluation was carried out on the third day. The results obtained from the implementation of the Skin Wrap Method show that before implementation, the baby's body temperature was 36.2°C, and after implementation, the body temperature increased to 36.4°C. Implementation of the Skin Wrap Method can increase LBW body temperature by up to 0.3°C after treatment for 3x24 hours

**Keywords:** Hypothermia, Skin Wrap Method, LBW

(\*) Corresponding Author: [muzzarina02@gmail.com](mailto:muzzarina02@gmail.com)

**How to Cite:** Putri Mz, N. I., & Putri, R. (2025). Implementasi Skin Wrap Method Pada Bayi Berat Lahir Rendah Di Ruang Perinatologi RSD Balung Jember. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.D), 204-209. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11782>

## PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) mengalami berbagai masalah kesehatan dan sangat rentan terhadap berbagai penyakit yang dapat membuat daya tahan tubuh menurun, sehingga BBLR dapat mengalami permasalahan dalam pertumbuhan, risiko defisit kognitif, perkembangan yang tidak optimal, masalah perilaku, keterlambatan motorik, *cerebral palsy*, hingga mudah mengalami perubahan suhu tubuh seperti hipotermia (Anil et al., 2020; Salam, 2021). Hipotermia merupakan salah satu komplikasi yang terjadi pada BBLR, dimana suhu tubuh mengalami penurunan di bawah 36°C, oleh karena itu hipotermi berhubungan dengan morbiditas dan mortalitas yang signifikan sehingga BBLR akan cepat kehilangan panas tubuh, karena kadar lemak yang sedikit sehingga mengakibatkan pori-pori kulit melebar dan BBLR mengalami hipotermia karena pusat termogulasi tubuhnya tidak berfungsi dengan baik (Dini et al., 2022; Khan et al., 2021). BBLR yang menderita hipotermia jika tidak cepat diberi penanganan dapat menyebabkan komplikasi seperti hipoksia, asidosis metabolik, hipoglikemia, dan dapat menyebabkan kematian (Aliansy et al., 2022). *World Health Organization* (WHO)



menyatakan bahwa 15% kelahiran BBLR yang ada di dunia terjadi di negara berkembang, di Indonesia sendiri kejadian BBLR berkisar 9-30% (Yustanta & Ratih, 2019). Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Jawa Timur (Dinkes, 2023) kematian neonatus yang disebabkan oleh BBLR sebanyak 20.907 (26%) dan di kabupaten Jember sendiri BBLR sebanyak 1.724 (34,3%). Prevalensi terjadinya BBLR yang mengalami hipotermia berkisar antara 31-78% di seluruh dunia (Shi et al., 2023).

Terdapat beberapa cara yang bisa diterapkan untuk mengatasi hipotermia serta menjaga stabilitas suhu tubuh pada BBLR dengan menggunakan metode *Kangooro Mother Care* (KMC), *skin wrap method*, dan *nesting* (Ully et al., 2021). Salah satu metode yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan bahan pembungkus kulit menggunakan bahan plastik atau *skin wrap method*. Plastik merupakan suatu komponen yang tergolong dalam bahan polimer termoplastik. Plastik dapat mengurangi terjadinya kehilangan panas akibat penguapan dan mengurangi terjadinya radiasi, sehingga dapat meningkatkan suhu tubuh bayi (Pujiani et al., 2023; Rosdahl & Kowalski, 2014). Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan *skin wrap method* dapat mencegah terjadinya hipotermia, metode ini dapat menjaga panas dalam tubuh, menghangatkan, serta dapat melembapkan kulit pada tubuh bayi sebesar 70-80% (Maryamah et al., 2019).

Perawat memiliki peran penting dalam mencegah hipotermia menggunakan *skin wrap method*. Hasil dari observasi yang dilakukan di ruang Perinatologi RSD Balung Jember menunjukkan bahwa perawat belum seluruhnya memberikan *skin wrap method* pada BBLR. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan studi kasus “Implementasi *Skin Wrap Method* Pada Bayi Berat Lahir Rendah di Ruang Perinatologi RSD Balung Jember”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus deskriptif dengan bentuk studi kasus mendalam. Kasus yang diambil adalah seorang bayi laki-laki usia 3 hari yang dirawat di ruang perinatologi RSD Balung Jember. Lahir pada usia kehamilan 37-38 minggu, persalinan *Sectio Caesaria* (SC) indikasi kehamilan bayi ganda/kembar dengan berat badan lahir rendah 2.155 gram, lingkar dada 30 cm, panjang badan 46 cm, lingkar kepala 32 cm, apgar score 8-9, warna ketuban jernih, suara tangisan bayi lemah dan kulit bayi teraba dingin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan kesadaran *compos mentis*, suhu 36,2°C, kulit bayi teraba dingin, nadi 138x/menit, pernapasan 60x/menit dan saturasi oksigen 97%. Dari hasil pengkajian tersebut perawat melakukan tindakan

keperawatan pada klien untuk mengatasi hipotermia dengan fokus tindakan terapeutik yaitu penghangatan aktif eksternal dengan implementasi *Skin Wrap Method*. Setelah intervensi manajemen hipotermia dengan fokus tindakan terapeutik yaitu penghangatan aktif eksternal pemberian *Skin Wrap Method* diimplementasikan selama 3x24 jam hipotermia pada klien dapat teratasi dengan hasil evaluasi pada hari pertama suhu tubuh klien meningkat dari suhu awal 36,2°C menjadi 36,4°C. Di hari kedua suhu awal 36,3°C menjadi 36,5°C, dan pada hari ketiga suhu awal 36,4°C menjadi 36,7°C serta kulit teraba hangat.\

Tabel 1 Rencana Tindakan

Kategori	Data Subjektif	Data Objektif	Diagnosa Keperawatan	Tujuan dan Kriteria Hasil	Intervensi
Lingkungan	Tidak terkaji	<ol style="list-style-type: none"> <li>Suhu 36,2 °C</li> <li>Kulit teraba dingin</li> <li>Berat badan 2.155 gram</li> </ol>	Hipotermia	<p>Hipotermia teratasi dalam waktu 3x24 jam, dengan kriteria hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak menggigi</li> <li>Suhu tubuh normal 36,5-37,5°C</li> <li>Akral hangat</li> </ol>	<p><b>Manajemen Hipotermia:</b></p> <p><i>Observasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Monitor suhu tubuh</li> <li>Identifikasi penyebab hipotermia (mis. Terpapar suhu lingkungan rendah, kekurangan lemak subkutan)</li> <li>Monitor tanda dan gejala akibat hipotermia (mis. Menggigil, refleks menurun, aritmia, oliguria)</li> </ol> <p><i>Terapeutik</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sediakan lingkungan yang hangat (mis. Atur suhu ruangan, inkubator)</li> <li>Ganti pakaian, bedong dan/atau</li> </ol>

- 
- diapers yang basah.
  - 6. Lakukan penghangatan pasif (mis. Selimut, penutup kepala, pakaian tebal)
  - 7. Lakukan penghangatan aktif eksternal (*skin wrap method*)
  - 8. Lakukan penghangatan aktif internal (mis. Infus cairan hangat)
- 

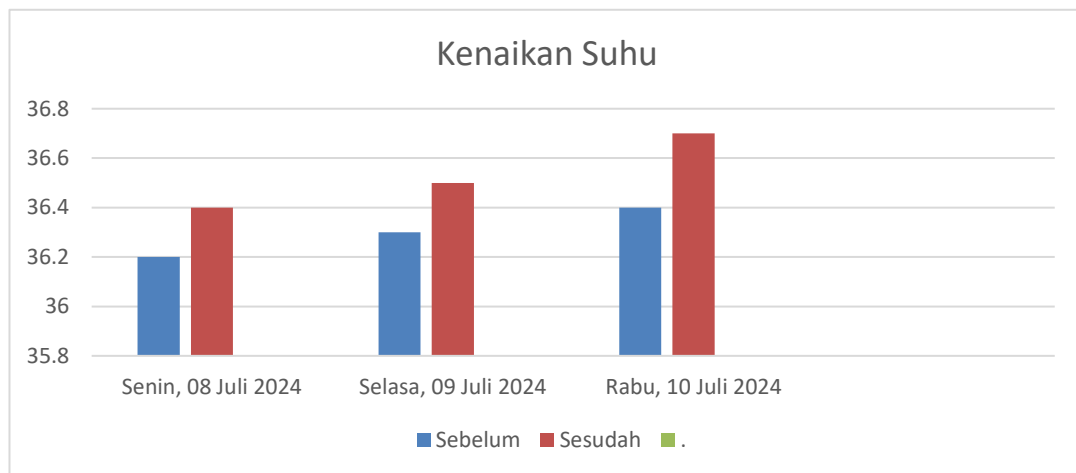
## PEMBAHASAN

Dari hasil pengkajian didapatkan berat badan lahir 2.155 gram, panjang badan 46 cm, lingkar dada 30 cm, lingkar kepala 32 cm, refleks menelan dan menghisap belum sempurna, suhu tubuh bayi 36,2°C. BBLR akan cepat kehilangan panas tubuh, karena kadar lemak yang sedikit sehingga mengakibatkan pori-pori kulit melebar dan BBLR mengalami hipotermia karena pusat termogulasi tubuhnya tidak berfungsi dengan baik (Dini et al., 2022; Khan et al., 2021). Hipotermia yang terjadi pada bayi Ny. S disebabkan karena jaringan lemak subkutan masih tipis dapat mengakibatkan pori-pori kulit melebar sehingga meningkatkan area tubuh yang terpapar lingkungan.

Implementasi yang dilaksanakan untuk diagnosa hipotermia berhubungan dengan jaringan lemak subkutan tipis adalah manajemen hipotermia yang berfokus pada tindakan terapeutik yaitu melakukan penghangatan aktif eksternal dengan menggunakan *Skin Wrap Method*, implementasi *Skin Wrap Method* dilakukan secara bersamaan dengan pemberian ASI hangat, frekuensi pelaksanaan implementasi *Skin Wrap Method* ialah 2 jam/hari dan dilakukan di pagi hari. Pemberian *Skin Wrap Method* adalah suatu metode penghangatan bayi menggunakan plastik wrap/kantong plastik.

Evaluasi hasil dari implementasi pemberian *Skin Wrap Method* hari pertama pada By Ny. S menunjukkan suhu awal tubuh sebelum implementasi 36,2°C dan setelah implementasi suhu tubuh By Ny. S meningkat sebesar 36,4°C. Pada hari kedua suhu tubuh awal By Ny. S sebelum implementasi 36,3°C dan setelah implementasi suhu tubuh menjadi 36,5°C. Pada hari ketiga suhu awal tubuh sebelum implementasi 36,4°C dan setelah implementasi suhu tubuh 36,7°C. Hasil

tersebut sesuai dengan teori penatalaksanaan pada BAB II, yaitu penggunaan *Skin Wrap Method* dalam meningkatkan suhu tubuh pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) hingga  $0,3^{\circ}\text{C}$  (Basyariah et al., 2023; Yustanta & Ratih, 2019). Maka implementasi pemberian *Skin Wrap Method* efektif untuk meningkatkan suhu tubuh dan mencegah hipotermia pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).



Gambar 1 Diagram Kenaikan Suhu

## KESIMPULAN

Penatalaksanaan yang baik dapat mengoptimalkan fungsi organ pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Hipotermia merupakan masalah keperawatan yang memerlukan perawatan khusus dari tenaga kesehatan. Tindakan yang dapat dilakukan yaitu implementasi *Skin Wrap Method* untuk mencegah dan mengatasi hipotermia pada bayi berat lahir rendah karena metode ini dapat meningkatkan suhu tubuh hingga  $0,3^{\circ}\text{C}$ .

## REFERENCES

- Aliansy, D., Loisza, A., Karlina, I., & Audiaturahman, W. (2022). Penggunaan Metode Kantung Plastik Polyethylene Oklusif Sebagai Pencegahan Terjadinya Hipotermi Pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 9(2), 103–109. <https://doi.org/10.33653/jkp.v9i2.882>
- Anil, K. C., Basel, P. L., & Singh, S. (2020). Low birth weight and its associated risk factors: Health facility-based case-control study. *PLoS ONE*, 15(6 June), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234907>
- Basyariah, A., Pasaribu, A. L. B., Gorat, A., Sumiati, TS, C., & Harahap, R. F. (2023). Efektivitas Penggunaan Hypothermic Baby Blanket dalam Meningkatkan dan Menstabilkan Suhu Tubuh pada BBLR di RSUD Kasih Insani. *Malahayati Nursing Journal*, 5(3), 903–911.

<https://doi.org/10.33024/mnj.v5i3.8124>

- Dini, P. R., Maftuchah, & Cahyani, N. E. (2022). Metode Kantong Plastik Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir (BBLR). *Jurnal Bidan Mandira Cendikia*, 1(1), 8–12. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/jbmc/article/view/32>
- Khan, G. A., Riaz, U., Aziz, T., Iqbal, S., Qureshi, T. A., & Shafaat, M. H. K. (2021). Effectiveness of polyethylene skin wrap in prevention of hypothermia in preterm and low birth weight neonates. *Pakistan Armed Forces Medical Journal*, 71(3), 810–813. <https://doi.org/10.51253/pafmj.v71i3.3569>
- Maryamah, A., Raksanagara, A. S., Rasyad, A. S., Wijayanegara, H., Garna, H., & Sutisna, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Hypothermic Baby Blanket Dalam Meningkatkan dan Menstabilkan Suhu Tubuh BBLR di RSUD Dr. Slamet Garut. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 5(1), 24–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jsk.v5i1.23925>
- Pujiani, P., Islamiati, I. D. N., & Asumta, M. Z. (2023). The effectiveness of using plastic wrap and cloth swaddle methods to increase the body temperature of low-birth-weight infants with hypothermia. *World Journal of Biology Pharmacy and Health Sciences*, 13(1), 465–469. <https://doi.org/10.30574/wjbphs.2023.13.1.0060>
- Rosdahl, C. B., & Kowalski, M. T. (2014). *Basic Nursing Textbook*. EGC.
- Salam, P. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian BBLR Di Kabupaten Jember. *Medical Jurnal of Al Qodiri*, 6(2), 98–106. [https://doi.org/10.52264/jurnal\\_stikesalqodiri.v6i2.100](https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v6i2.100)
- Shi, Q., Zhang, J., Fan, C., Zhang, A., Zhu, Z., & Tian, Y. (2023). Factors influencing hypothermia in very low/extremely low birth weight infants: a meta-analysis. *PeerJ*, 11, 1–15. <https://doi.org/10.7717/peerj.14907>
- Timur, D. K. P. J. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. In *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. [https://dinkes.jatimprov.go.id/index.php?r=site/file\\_list&id\\_file=10&id\\_berita=8](https://dinkes.jatimprov.go.id/index.php?r=site/file_list&id_file=10&id_berita=8)
- Ully, A., Lada, C. O., & Ruliati, L. P. (2021). The Effects of the use of Incubator, Kangaroo Care Method, Plastic Wrap, and Nesting on Increasing Temperature of Low Birth Weight Babies in NICU / NHCU Prof. Dr. W.Z. Johannes Regional Public Hospital Kupang in 2020. *International Journal of Contemporary Medical Research*, 8(1), 5–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21276/ijcmr.2021.8.1.14>
- Yustanta, B. F., & Ratih, R. M. (2019). Perawatan Metode Kantong Plastik (Polyethylene Oklusif) Dalam Menangani Hipotermi Pada BBLR di RSUD Kabupaten Kediri. *Prosiding Seminar Penelitian Kesehatan*, 1, 18–23. <https://www.prosiding.ilkeskh.org/index.php/seminar/article/view/6>